

## PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *FINANCIAL CORPORATE PERFORMANCE* DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ala' Rahmawati, Tarmizi Achmad<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the influence of Corporate Environmental Performance on Financial Performance (CFP) with the Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as an intervening variable. Environmental performance is measured using the PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan) of the Ministry of Environment, CFP measured using the Annual Return, CSR measured using the GRI index. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and participated in PROPER in the year 2009-2011. The research sample is 107 companies, with purposive sampling method of data collection. Types of data used is secondary. Analysis tool used is regression analysis and sobel test. The analysis data technique and hypothesis testing using SPSS software. The results showed that the performance does not significantly positive effect on CFP, Environmental Performance significantly positive effect on CSR Disclosure and CSR Disclosure significantly positive effect on CFP. However, the test results showed that statistically influence the environmental performance indirectly to CFP through CSR Disclosure.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Corporate Financial Performance (CFP), PROPER*

### PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, konsumen maupun investor. Investor asing memiliki persoalan tentang pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya masalah lingkungan seperti: kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi udara dan polusi suara. Pemerintah juga mulai memikirkan kebijakan ekonomi makronya terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam. Proses produksi yang digunakan perusahaan juga produk yang dihasilkan dapat merusak lingkungan (Hasyim, 2011).

Tren global yang terjadi saat ini adalah mulai dimasukkannya pertimbangan perusahaan yang melaksanakan CSR dalam aktivitas pasar modal. Sebagai contoh, *New York Stock Exchange* memiliki *Dow Jones Sustainability Index* (DJSI) bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai *corporate sustainability* dengan salah satu kriterianya adalah pelaksanaan CSR. Inisiatif seperti ini sudah diikuti oleh otoritas bursa saham di Asia seperti *Hangseng Stock Exchange* dan *Singapore Stock Exchange*. Konsekuensi dari adanya indeks-indeks tersebut memicu investor global seperti perusahaan dana pensiun dan asuransi, untuk menanamkan investasinya di perusahaan-perusahaan yang sudah memiliki indeks yang dimaksud (Solihin, 2009). Salah satu tujuan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan finansial di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dan lingkungan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2007).

Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial menarik untuk diteliti kembali, mengingat penelitian sebelumnya berbeda-beda dalam hasil penelitiannya sehingga penelitian ini mencoba menguji kembali Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate*

---

<sup>1</sup>Penulis penanggung jawab

*Financial Performance* (CFP) dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel intervening.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

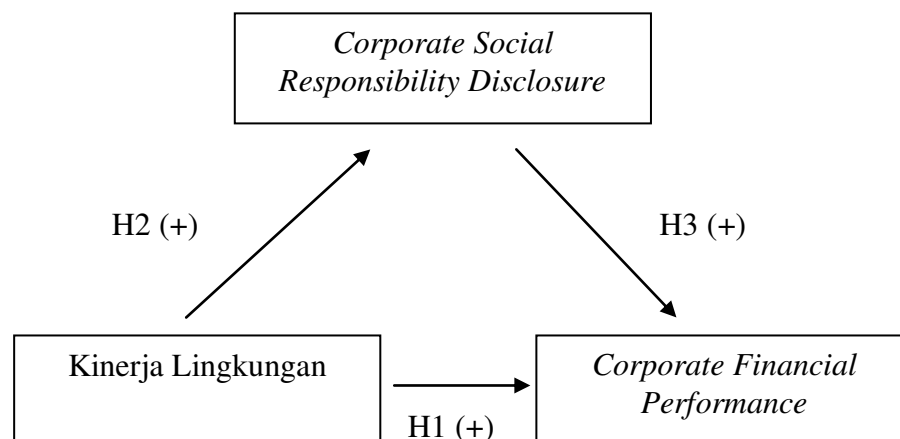
Kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* tidak dapat dipisahkan dengan teori legitimasi. Teori legitimasi menghubungkan dengan praktik sosial dan lingkungan (PSL). Teori legitimasi terdapat dalam hubungan kinerja lingkungan dengan *corporate financial performance*, kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*. Dan teori sinyal terdapat dalam hubungan *corporate social responsibility* dengan *corporate financial performance*.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial yang tinggi akan mempengaruhi investor dan penanam modal. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial tinggi akan direspon positif oleh investor dan akan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Harga saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian kinerja finansial perusahaan.

Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan manufaktur yang dinilai sebagai perusahaan berisiko lingkungan yang tinggi. Perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya dan laporan tahunan akan lebih dapat diandalkan. Laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja finansial, dimana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga pasar saham yang semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya (Sudaryanto, 2011).

**Gambar 1.1**

**Model Hubungan Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Corporate Financial Performance*:**



### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance***

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai “sah” (Deegan, 2002). Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja lingkungan dengan CFP adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Gray *et al*, 1995).

Karena legitimasi adalah hal penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analitis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan dan keuangan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat CFP yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan dibandingkan dengan return industri. Penelitian Dengan demikian Hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Financial Performance*.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility***

Menurut (Verrechia, 1983 dalam Suratno *et al*, 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk (Sudaryanto, 2011).

Yang melandasi hubungan ini adalah teori legitimasi, yaitu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk memberikan legitimasi aktivitas perusahaan dimata masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007).

(Al-Tuwaijri, *et al*, 2003) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance* menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori tersebut. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka Hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan:

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Financial Performance***

(Listyanti, 2011) Informasi dalam laporan keuangan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pasar modal, baik bagi investor secara individual maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam mengambil keputusan investasi, sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Investor tidak hanya memasukkan laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan, tetapi investor mulai melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

Hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja finansial dapat dihubungkan dengan teori *signalling* yang memberikan sinyal informasi dari hasil kinerja perusahaan kepada masyarakat luar. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan bahwa hasil kinerja perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dengan ini, perusahaan mengharapkan sinyal tersebut direspon oleh masyarakat dan para pelaku pasar modal.

Lajili dan Zeghal (2006) dalam Sudaryanto (2011) menemukan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang merupakan bagian dari

CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut. Dengan demikian maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3: *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* berpengaruh positif terhadap *Corporate Financial Performance (CFP)*.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kinerja lingkungan (X1) dan *corporate social responsibility (CSR) disclosure* (X2) sebagai variabel intervening, sedangkan *corporate financial performance* (CFP) (Y) sebagai variabel dependen. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Sistem peringkat PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yakni:

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik; skor = 3
- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

*Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* diukur dengan menggunakan Index CSR Majemuk. Disini variabel intervening yang berupa CSR (Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Produk, dan Sosial) diukur secara simultan dan parsial pengaruhnya terhadap variabel dependen. Untuk tujuan ini, suatu checklist telah didesain mencakup kategori-kategori tertentu yang sesuai dengan distribusi data perusahaan-perusahaan di Indonesia menurut *Global Reporting Initiative* (2006) sebagai pedoman pengungkapan laporan sosial perusahaan. Ini menggambarkan upaya transasional untuk memperpanjang kredibilitas pelaporan keuangan pada area tanggung jawab sosial dengan menggunakan standar penyusunan pelaporan yang digunakan secara internasional (Robert dan Koeplin, 2007) dalam (Sudaryanto, 2011).

*Corporate financial performance* (CFP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CFP dihitung dengan menghitung return tahunan perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan return tahunan industri manufaktur. Return tahunan perusahaan diukur dengan harga saham tahun akhir dikurangi harga saham tahun awal kemudian ditambah dengan dividen dan dibagi saham awal tahun kemudian dikurangkan dengan median return industri manufaktur pada tahun tersebut. Menurut (Al-Tuwajri, et al, 2003) CFP dinyatakan dalam skala yang dihitung:

$$\frac{(P1-P0) + Div}{P0} - Me_{RI}$$

Dimana: P1 = harga saham akhir tahun  
P0 = harga saham awal tahun  
Div = pembagian dividen per lembar  
Me<sub>RI</sub> = median return industri

Return industri diukur dari indeks yang diperoleh dari laporan *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

## Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2009-2011. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan karena industri manufaktur lebih erat kaitannya dengan produksi langsung sehingga efek limbah yang dapat mencemari lingkungan dan masyarakat sekitar lebih besar, dan selain itu sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) periode 2009-2011.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2009-2011.

Sampel akan diambil dari total populasi perusahaan manufaktur yang tercatat *go public* di BEI tahun 2009-2011 adalah 460 perusahaan yang terbagi dalam 19 kategori perusahaan. Penelitian ini mengambil periode analisis tahun 2009-2011.

## Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji Sobel. Selain itu dilakukan analisis jalur untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di BEI diketahui perusahaan yang terdaftar tahun 2009 sebanyak 149 perusahaan, 2010 sebanyak 153 perusahaan dan 2011 sebanyak 148 perusahaan sehingga total ada 460 perusahaan. Dari jumlah tersebut hanya 107 sampel perusahaan selama 3 tahun yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang ditetapkan. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan *Purposive Sampling*, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
Deskripsi Pengambilan Sampel

Tahun	2009	2010	2011	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ICMD	149	153	148	460
Perusahaan yang tidak/belum mengikuti PROPER	118	118	107	343
<b>Perusahaan yang ikut PROPER dan menerbitkan Annual Reportnya</b>	<b>31</b>	<b>35</b>	<b>41</b>	<b>107</b>

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan pada tabel 4.1 hanya 107 perusahaan yang menjadi sampel. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan yang tidak terdaftar dalam PROPER atau perusahaan yang ikut dalam PROPER tetapi tidak mengeluarkan Annual report.

Daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran. Adapun distribusi sampel berdasarkan sub kategori adalah seperti dalam tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Sampel Tahun 2009-2011 berdasarkan Sub Kategori**

No	Sub Kategori Perusahaan Manufaktur	Jumlah Perusahaan	Proporsi (%)	Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel		
				2009	2010	2011
1	Adhesive	4	2,68%	0	0	0
2	Apparel & Other Textile Products	11	7,38%	2	3	2
3	Automotive & Allied Products	18	12,08%	3	3	3
4	Cables	6	4,02%	0	0	0
5	Cement	3	2,01%	2	2	2
6	Chemical & allied Products	9	6,04%	4	4	4
7	Consumer Goods	4	2,68%	1	1	1
8	Electronic & Office Equipment	5	3,36%	1	2	2
9	Fabricated Metal	2	1,34%	0	0	0
10	Food & Beverages	18	12,08%	2	3	5
11	Lumber & Wood Products	4	2,68%	1	1	1
12	Metal & Allied Product	13	8,05%	3	3	3
13	Paper & Allied products	7	4,7%	4	6	6
14	Pharmaceuticals	9	6,04%	1	2	2
15	Photograph Equipment	3	2,01%	0	0	0
16	Plastic and Glass Products	15	10,06%	2	2	2
17	Stone, Clay, Glass and Concrete Product	6	4,02%	1	1	2
18	Textile Mile Products	9	6,04%	2	2	2
19	Tobacco Manufacturer	4	2,68%	0	0	3

## Hasil Penelitian

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1.3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	107	1.00	5.00	3.1308	.76583
CSR	107	.1390	.6200	.364589	.1170571
CFP	107	-1.7330	1.8130	-.202000	.7210382
Valid N (listwise)	107				

Kinerja lingkungan yang diukur dengan menggunakan rating PROPER yang disediakan oleh Bapedal atau Kementerian Lingkungan Hidup RI menunjukkan rata-rata sampel berada pada skor 3,1308 atau jika dikonversi berdasarkan kategori PROPER berada pada kriteria **Biru**. Skor terendah adalah 1 yang berarti ada perusahaan sampel yang berada pada kriteria **Hitam** dalam masalah lingkungan yang berarti sangat kurang memperhatikan masalah lingkungan sedangkan nilai tertinggi adalah 5 yang berarti memiliki kriteria **Emas**". Dari pengujian tersebut sampel perusahaan yang paling tinggi mendapatkan



peringkat “Emas” dengan nilai tertinggi 5 yaitu PT Suparma dan PT Indocement Tunggal (lihat lampiran output data mentah) dan sampel perusahaan yang paling rendah mendapatkan peringkat “Hitam” dengan nilai 1 yaitu PT Kertas Basuki Rachmat, PT Jaya Pari Steel dan PT Bentoel Internasional. Perusahaan-perusahaan yang memperoleh peringkat taat (Biru, Hijau dan Emas) menunjukkan kemampuan untuk terus berusaha dengan tetap menjaga lingkungan.

Pengungkapan sosial (CSR) yang dilakukan dengan berdasarkan item GRI menunjukkan rata-rata sebesar 0,3646. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan sebesar 36,46% dari total pengungkapan GRI sebanyak 79 item hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang paling lengkap melaporkan yaitu PT Astra Graphia sebesar 0,6200 dengan total pengungkapan 49 dari 79 pengungkapan. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang paling sedikit melaporkan yaitu PT Unitex sebesar 0,139 dengan total pengungkapan 11 dari 79 pengungkapan.

Kinerja finansial perusahaan selama 3 tahun yang diukur dengan menggunakan return saham tahunan menunjukkan rata-rata sebesar -0,2020. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel cenderung memiliki saham di bawah return industri manufaktur. Return saham terendah adalah sebesar -1,7330 hal ini menunjukkan sampel perusahaan yang memiliki return saham terendah yaitu PT Arwana Citra mulia pada tahun 2009 terjadi penurunan harga saham. Return saham tertinggi mencapai 1,813 hal ini menunjukkan sampel perusahaan yang memiliki return saham tertinggi yaitu PT Century Textile pada tahun 2011.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Normalitas Data

Untuk mendeteksi apakah dalam model regresi distribusi data normal atau tidak maka dapat dilihat pada grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

**Tabel 1.4**  
**Uji Normalitas**  
**Model 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10439416
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.046
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

a. Test distribution is Normal.

**Model 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68952649
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian pada kedua model, diperoleh bahwa kedua model tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Pendeteksian adanya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran VIF dan tolerance tolerance. Nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari adanya multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Berikut ini disajikan besaran nilai tolerance dan VIF berdasarkan hasil analisis regresi berganda, yaitu:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics		
Model		Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.001		
	PROPER	.343	.795	1.257
	CSR	.029	.795	1.257

Sumber: Data diolah dari data sekunder

Disini hanya persamaan 2 yang ditampilkan karena persamaan 1 hanya terdapat 1 independen sehingga uji multikolinearitas tidak diperlukan dalam persamaan 1. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variable mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas dan model regresi layak untuk dipakai.

**Uji Heterokedastisitas**

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji GLejser. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji GLejser ditunjukkan pada Tabel 1.6



**Tabel 1.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.040	.024		1.655	.101
	PROPER	.014	.008	.179	1.859	.066

a. Dependent Variable: AbsRes1

**Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.635	.191		3.322	.001
	PROPER	-.056	.063	-.097	-.882	.380
	CSR	.182	.413	.048	.441	.660

a. Dependent Variable: AbsRes2

Dari Uji Glejser diperoleh bahwa tidak satupun variabel bebas yang memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai mutlak residualnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua model.

### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji D-W.

**Tabel 1.7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 <sup>a</sup>	.205	.197	.1048901	1.875

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: CSR

**Model 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.068	.6961250	1.802

a. Predictors: (Constant), CSR, PROPER

b. Dependent Variable: CFP

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,875 untuk model 1 dan DW sebesar 1,802 untuk model 2. Sedangkan nilai  $d_u$  diperoleh sebesar 1,715 dan  $d_L = 1,634$ . Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW sebesar 1,875 dan 1,802 tersebut berada diantara  $d_U$  yaitu 1,715 dan  $4 - d_U$  yaitu  $4 - 1,715 = 2,285$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji Regresi (Pengaruh kinerja Lingkungan Terhadap CFP)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.021	.300		-3.400	.001
	PROPER	.094	.099	.100	.952	.343
	CSR	1.436	.648	.233	2.217	.029

a. Dependent Variable: CFP

Sumber : Data diolah dari data sekunder

Pengaruh Kinerja lingkungan perusahaan memiliki nilai t hitung 0,952 dengan signifikansi sebesar 0,343. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial atau CFP. Hal ini berarti **Hipotesis 1 ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa Informasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan perusahaan secara langsung tidak akan mempengaruhi ekonomi perusahaan yang diukur dari reaksi investor terhadap saham perusahaan. Dalam hal ini para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi tersebut. Penemuan penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu seperti Al-Tuwaijri, *et al et al* (2004) dan Suratno *et al* (2006) yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Namun hasil yang telah diuji penelitian ini menunjukkan konsistensinya dengan penelitian Sudaryanto (2011) yang menemukan tidak ada hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial (CFP). Karena kinerja lingkungan bukan satu-satunya yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dan dividen yang dibagikan. sebagai contoh pada tahun 2009 PT Astra Otopart memiliki peringkat PROPER 4 atau hijau memiliki kinerja finansial yang negatif, namun sebaliknya PT Gajah Tunggal memiliki peringkat PROPER 2 atau merah memiliki kinerja finansial yang positif yang menunjukkan ada respon positif dari para pelaku pasar modal.

**Tabel 1.9**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear (Kinerja Lingkungan terhadap CSR)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.148	.043		3.455	.001
	PROPER	.069	.013	.452	5.198	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah dari data sekunder:

Kinerja lingkungan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,069 yang berarti peningkatan kinerja lingkungan akan meningkatkan pengungkapan sosial oleh perusahaan (CSR). Analisis Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas kinerja lingkungan terhadap CSR. Hasil pengujian pengaruh Kinerja lingkungan perusahaan terhadap CSR memiliki nilai t hitung 5,198 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Dengan demikian **Hipotesis 2 diterima** pada taraf 5%. Informasi

yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan perusahaan yang walaupun secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan, para pelaku pasar modal akan menunjukkan respon terhadap segala informasi tersebut. Kinerja lingkungan perusahaan yang diungkapkan oleh KLH akan menjadi pemicu besar pada perusahaan untuk mengungkapkannya dalam CSR. Pengaruh besar kinerja lingkungan terhadap CSR memiliki angka pengaruh yang cukup besar yang mencapai 19,7%. Dengan demikian environmental performance dan environmental disclosure perusahaan merupakan satu kondisi yang saling terkait. Penemuan penelitian ini konsisten dengan Al-Tuwaijri, *et al* (2004) dan Sudaryanto (2011) yang menemukan hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan CSR *disclosure*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini terbukti dari CSR indeks perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya (Rakhiemah dan Agustian, 2009).

**Tabel 1.10**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear (CSR Terhadap CFP)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.021	.300		-3.400	.001
	PROPER	.094	.099	.100	.952	.343
	CSR	1.436	.648	.233	2.217	.029

a. Dependent Variable: CFP

Sumber : Data diolah dari data sekunder

Pengungkapan sosial (CSR) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,436 yang berarti peningkatan pengungkapan sosial akan meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial atau individu berpengaruh terhadap kinerja finansial. Dengan dilakukan uji-t dapat diketahui bahwa CSR *disclosure* berpengaruh terhadap kinerja finansial. Pengaruh CSR memiliki nilai t hitung 2,217 dengan signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial sehingga **hipotesis 3 diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengungkapkan laporan internal ke pihak luar untuk meningkatkan harga saham di pasar saham. Penelitian ini juga mendukung penelitian tahun lalu Al-Tuwairi *et al* (2004) menyatakan *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif signifikan dengan *corporate financial performance*. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian tahun lalu Rakhiemah dan Agustian (2009) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility disclosure* dengan *corporate financial performance*.

**Tabel 1.11**  
**Hasil Pengujian Uji – F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.712	2	2.356	4.861	.010 <sup>a</sup>
	Residual	50.397	104	.485		
	Total	55.109	106			

a. Predictors: (Constant), CSR, PROPER

b. Dependent Variable: CFP

Nilai F diperoleh sebesar 4,861 dengan signifikansi sebesar 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut kinerja lingkungan dan CSR secara bersama-sama mempengaruhi kinerja finansial pada taraf 5%.

**Tabel 1.12**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 <sup>a</sup>	.205	.197	.1048901	1.875

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,197. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu kinerja lingkungan PROPER dapat menjelaskan CSR hingga sebesar 19,7 persen. Sedangkan sisanya yaitu 80,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) Model 2 dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu CSR dan kinerja lingkungan.

**Tabel 1.13**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.068	.6961250	1.802

a. Predictors: (Constant), CSR, PROPER

b. Dependent Variable: CFP

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,068 Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan sosial dapat menjelaskan kinerja finansial hanya sebesar 6,8 persen. Sedangkan sisanya yaitu 93,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

### **Mendeteksi Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam Memediasi Hubungan Kinerja Lingkungan dengan *Corporate Financial Performance***

Koefisien Jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan:

**Model 1: CSR = a + a PROPER + e1**

**Model 2: CFP = a + c PROPER + b CSR + e2**

Dari hasil output SPSS dibawah ini untuk persamaan regresi yang model pertama (1) diperoleh persamaan sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.043		3.455	.001
	PROPER	.069	.013	.452	5.198	.000

a. Dependent Variable: CSR

**CSR = 0,148 + 0,069 PROPER + e**

Sedangkan untuk persamaan regresi yang model kedua (2) diperoleh persamaan sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.021	.300		-3.400	.001
	PROPER	.094	.099	.100	.952	.343
	CSR	1.436	.648	.233	2.217	.029

a. Dependent Variable: CFP

**CFP = -1,021 + 0,094 PROPER + 1,436 CSR + e**

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (**ab**) perlu diuji dengan Sobel test sebagai berikut: Standar error dari koefisien *indirect effect* (Sab)

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \\
 &= \sqrt{(1.436)^2(0.013)^2 + (0.069)^2(0.648)^2 + (0.013)^2(0.648)^2} \\
 &= \sqrt{(0.0003484942) + (0.0019991629) + (0.0000709638)} \\
 &= 0.049179476
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perkalian **ab** dapat digunakan untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0.069 \times 1.436}{0.049179476} = \frac{0.099084}{0.049179476} = 2.015$$

Oleh karena t hitung = 2.015 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1.66, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.099084 signifikan dan berarti ada pengaruh mediasi *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* dalam hubungannya kinerja lingkungan terhadap *corporate financial performance* (CFP).

### KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai Kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH bukan yang menentukan peningkatan harga saham dan pembagian dividen.

Kinerja lingkungan perusahaan PROPER berpengaruh signifikan positif terhadap CSR. Hal ini berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH akan memberikan pengungkapan sosial yang lebih luas pada perusahaan.

Kinerja lingkungan, CSR *disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa pengungkapan sosial yang lebih luas oleh manajemen akan memberikan peningkatan pada harga saham di bursa saham.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan penelitian ini yaitu Sampel yang digunakan hanya perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga kurang mewakili untuk seluruh perusahaan di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel yaitu Kinerja lingkungan, *corporate social responsibility disclosure* dan *corporate financial performance* sehingga variabel-variabel tersebut tidak begitu mampu menjelaskan hubungan dengan kinerja finansial perusahaan. Penelitian ini hanya melihat satu media pelaporan dalam menentukan *corporate social responsibility disclosure* yaitu laporan tahunan.

Berdasarkan penelitian tersebut, saran yang bisa diberikan oleh peneliti disarankan untuk melakukan penelitian ulang pada masa mendatang dengan menambah sampel penelitian, seperti contoh perusahaan industri pertambangan dan migas yang pengungkapan lingkungannya juga diatur dalam PSAK. Pada penelitian mendatang disarankan untuk melakukan pengujian ulang dengan menggunakan variabel rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan kategori investasi apakah merupakan penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagai variabel kontrol. Perusahaan dengan kategori investasi penanaman modal asing (PMA) diduga lebih memperhatikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup sekitar dibandingkan dengan perusahaan dengan kategori investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN). Bagi peneliti yang akan mereplikasi penelitian asing disarankan untuk memperhatikan perbedaan budaya dan kondisi perekonomian diberbagai negara. Di beberapa negara maju dengan kondisi perekonomian yang lebih stabil, perusahaan mempunyai kemampuan pendanaan yang lebih untuk dialokasikan pada kegiatan yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan dibandingkan dengan perusahaan di negara yang sedang berkembang dengan kondisi perekonomian yang relatif stabil dan kemampuan pendanaan yang terbatas. Pengukuran CSR dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari 2 panelis sehingga dapat memperkecil subyektifitas penilaian CSR.

## REFERENSI

- Al Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2003. The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach. *Accounting Environment Journal*. USA. 5-10.
- Darwin. 2007. [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Akuntansi Lingkungan. Diakses bulan Mei 2012.
- Deegan, C., 2002. "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure- a Theoretical Foundation", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, pp. 282-311.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis, 2007, "*Teori Akuntansi*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.





Hasyim, M. 2011. Akuntansi Lingkungan: Apakah Sebuah Pilihan Atau Kewajiban?. Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Listyanti, Annavianti. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009", *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*, First Edition, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Sudaryanto. 2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah, Siti. 2007. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No 2, Mei 2007. hal 199-214.

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

[www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)